

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap perusahaan akan menerbitkan laporan keuangan yang menjadi salah satu laporan wajib untuk menunjukkan hasil usaha suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Menerbitkan laporan keuangan merupakan media informasi bagi pihak yang berkepenting dan pihak yang memerlukan laporan keuangan untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang. Laporan keuangan tidak hanya berguna bagi pihak yang berkepentingan dan pihak yang memerlukannya tetapi juga untuk perusahaan itu sendiri dalam mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Menurut International Accounting Standard Board (2001), memberikan informasi dan perubahan tentang posisi keuangan, serta kinerja suatu entitas yang berguna bagi para pengguna dalam membuat keputusan ekonomi merupakan salah satu dari tujuan dibuatnya laporan keuangan. Penyusun laporan keuangan terdiri dari pihak internal dan eksternal suatu perusahaan, yang memiliki tujuan yang sama yaitu memanfaatkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sun dan Rath (2008) mengemukakan bahwa mengungkapkan informasi keuangan suatu perusahaan merupakan peran utama dari laporan yang digunakan oleh pengguna internal dan eksternal secara tepat waktu dan dapat diandalkan.

Salah satu informasi penting yang terdapat dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba. Memprediksi dan mengukur kinerja perusahaan yang akan datang dapat dilihat dari informasi laba yang ada. Menurut Silfi (2016)

informasi laba merupakan salah satu aspek utama yang perlu dilihat dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini didasarkan karena laba dari perusahaan harus memiliki kualitas yang baik, sehingga pengguna laporan keuangan dapat menilai kinerja keuangan perusahaan, dan dapat digunakan sebagai dasar untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Namun terkadang saat menyusun laporan keuangan, manajer memiliki beberapa pilihan untuk menerapkan prinsip akuntansi, seperti menentukan metode amortisasi atau penghapusan piutang yang tak tertagih sehingga berdampak pada laba (Masripah et al., 2015). *Earnings quality* atau kualitas laba yang rendah menyebabkan keputusan yang dibuat oleh para pengguna laporan keuangan akan menjadi menyimpang atau tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Weil (2009), praktik manajemen laba dapat mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan. Manajemen laba terjadi dimana ada peluang untuk membuat keputusan akuntansi mengubah laba yang dilaporkan perusahaan. Apabila tidak terdapat manajemen laba dalam perusahaan maka tidak akan terjadi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh seorang manajer dalam perusahaan. Kegunaan informasi yang terkandung dalam laba tersebut tidak menurun atau kualitas laba yang dihasilkan bagus. Salah satu cara untuk mencegah terjadinya perilaku oportunistik manajemen adalah dengan tata kelola perusahaan. Diperlukan adanya sistem pengawasan dan pengendalian yang memadai dalam pengelolaan perusahaan agar prinsip-prinsip yang tercakup dalam corporate governance dapat berjalan dengan efektif. Hal yang mendasari penelitian ini dalam membangun sistem pengawasan dan pengendalian yang efektif dalam suatu perusahaan pihak yang diperlukan adalah dewan komisaris serta pemimpin dari

perusahaan itu sendiri.

Menurut Masripah, et al (2015), negara Indonesia memiliki dua dewan dalam suatu perusahaan yaitu Dewan Direksi yang melakukan kegiatan bisnis sehari-hari dan Dewan Komisaris yang dipilih oleh para pemegang saham dalam mengawasi pekerjaan Dewan Direksi. Dewan bertanggung jawab atas pengambilan keputusan dan operasi perusahaan. Dewan bertanggung jawab untuk memantau kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dan mengendalikan perilaku manajer untuk memastikan bahwa tindakan mereka selaras dengan kepentingan pemangku kepentingan (Jensen, 1993). Dalam mencegah terjadi konflik kepentingan dan banyaknya kekuasaan yang terpusat pada satu orang atau beberapa dapat dilakukan dengan memastikan pemisahan otoritas antara manajemen yang dilaksanakan Dewan Direksi dan tata kelola perusahaan oleh Dewan Komisaris. Dewan komisaris menjadi dewan yang dimaksud karena dewan komisaris bertanggung jawab dalam mengawasi dewan direksi dan manajemen.

Dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan ada berbagai faktor yang mempengaruhi *earnings quality*. Dalam penelitian ini peneliti memperhatikan *board size*, *board independence* dan *CEO tenure* yang mempengaruhi kualitas informasi yang dihasilkan manajemen. Faktor pertama yang mempengaruhi *earnings quality* adalah *board size* (ukuran dewan). *Board size* atau ukuran dewan adalah total seluruh dewan yang ada dalam perusahaan terdapat pada laporan tahunan perusahaan. Ukuran dewan merupakan salah satu karakteristik dewan yang penting karena memberikan dampak terhadap efektivitas tugas dewan. Al Dhamari dan Ismail (2014) menyatakan bahwa ketika ukuran dewan besar, anggota dewan

dianggap ahli dalam mengelola perusahaan karena anggota dewan dapat memberikan berbagai ide-ide mendalam untuk perusahaan serta lebih efektif dalam membatasi praktik terjadinya manajemen laba di dalam perusahaan sehingga akan meningkatkan kualitas laba.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laba adalah *board independence*. Dewan yang terstruktur tidak hanya yang terdapat dalam perusahaan saja, tetapi juga yang berasal dari luar perusahaan seperti dewan komisaris independensi. Atau bisa juga disebut dengan *board independence*. *Board independence* mengacu sejauh mana dewan yang terdiri dari direktur non-eksekutif tidak memiliki hubungan dengan perusahaan selain peran direktur (Davidson et al., 2005). Direktur non-eksekutif didefinisikan sebagai direktur yang tidak dipekerjakan dalam kegiatan bisnis perusahaan dan yang perannya memberikan kontribusi dan pengawasan pihak luar kepada dewan direksi (Hanrahan et al., 2001). Menurut Kapoor dan Goel (2016), berdasarkan teori keagenan, komisaris independensi penting untuk meningkatkan pengawasan yang efektif terhadap dewan perusahaan. Sebagai komisaris independen dapat melindungi pemegang saham dari perilaku manajer yang dapat menyebabkan perilaku kepentingan diri sendiri.

Faktor yang ketiga adalah masa jabatan CEO atau *CEO tenure*. Menurut Ali et. al (2019), masa jabatan CEO mengacu pada jumlah tahun seseorang menjabat sebagai Chief Executive Officer (CEO) di perusahaan. Menurut Khanna et al., (2015) seseorang dengan masa jabatan CEO yang lama dalam perusahaan, akan semakin besar tanggung jawab dan pengendalian yang dimiliki. CEO yang memiliki masa jabatan yang lama akan semakin dituntut untuk melakukan dan

bertanggung jawab dalam perusahaan secara maksimal. Dengan adanya tanggung jawab dan pengendalian yang semakin besar dapat memicu terjadinya tindak pelanggaran yang dilakukan CEO akibat otoritas yang dimiliki. Hal ini akan memberikan dampak yang tidak baik kepada perusahaan dimana informasi laba yang dimiliki tidak baik dan bahkan tidak dapat dipercaya, sehingga membuat para investor ataupun pengguna laporan keuangan akan ragu untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas laba, tetapi hasil penelitian yang dihasilkan berbeda-beda. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Janang, J.S. et al. (2022), *board size* dan *board gender diversity* berpengaruh positif terhadap *earnings quality*, sedangkan *board independence* dan *CEO tenure* tidak berpengaruh terhadap *earnings quality*. Penelitian yang dilakukan oleh Soly, N. dan Wijaya, N. (2018) memiliki hasil yang berlawanan. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ukuran dewan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba dalam penelitiannya. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Tungabdi dan Hatane (2017) dan Robby (2021) memiliki hasil bahwa *board size*, *board independence*, dan *CEO tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings quality*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berbeda-beda, penulis memiliki motivasi untuk melakukan pengujian kembali pada objek penelitian yang berbeda yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan memilih tahun 2018-2021 sebagai periode penelitian. Penggunaan perusahaan manufaktur dalam penelitian ini karena perusahaan manufaktur

merupakan salah satu perusahaan terbesar dan memberikan dampak yang cukup besar dan menjadi andalan bagi pemulihan ekonomi. Dari uraian diatas, jurnal penelitian ini diberi judul “**Pengaruh *Board Size*, *Board Independence* dan *CEO Tenure* Terhadap *Earnings Quality* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *board size* berpengaruh terhadap *earnings quality* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?
2. Apakah *board independence* berpengaruh terhadap *earnings quality* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?
3. Apakah *CEO tenure* berpengaruh terhadap *earnings quality* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan motivasi penelitian, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji dan memberikan bukti empiris bahwa variabel *board size* (ukuran dewan), *board independence* (independensi dewan) dan *CEO tenure* (masa jabatan CEO) berpengaruh terhadap *earnings quality* (kualitas laba). Penelitian akan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *board size* (ukuran dewan), *board independence* (independensi dewan) dan *CEO tenure* (masa jabatan CEO) terhadap *earnings quality* (kualitas laba). Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi, pertimbangan, pelengkap, dan menambah wawasan untuk peneliti yang melakukan penelitian sejenis.

### 2. Manfaat Praktik

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai pengaruh *board size* (ukuran dewan), *board independence* (independensi dewan) dan *CEO tenure* (masa jabatan CEO) terhadap *earnings quality* (kualitas laba). Manajemen perusahaan dapat menjadikannya sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangan agar menghasilkan informasi laba yang berkualitas dan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

## 1.5 Analisis Data

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti dalam penulisan penelitian sebagai berikut:

1. Pengumpulan data perusahaan dengan cara sebagai berikut:
  - a. Mengumpulkan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
  - b. Mengunduh laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021.

2. Pengukuran data yang dilakukan dengan cara:
  - a. Penelitian menggunakan variabel independen yaitu *board size*, *board independence* dan *CEO tenure*. *Board size* diukur berdasarkan jumlah seluruh dewan komisaris. *Board independence* diukur dengan membandingkan jumlah dewan komisaris independen terhadap keseluruhan dewan komisaris di perusahaan. *CEO tenure* diukur dengan menggunakan *dummy*.
  - b. Penelitian menggunakan variabel dependen yaitu *earnings quality* yang diukur menggunakan *discretionary accruals*.
3. Pengujian asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.
4. Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda dan membandingkan *adjusted R square*.

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

### **BAB I: Pendahuluan**

Bab I merupakan penjelasan atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, analisis data, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II: Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis**

Bab II merupakan teori-teori yang digunakan sebagai landasan teori guna

mendukung penelitian ini, kerangka penulisan, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

### **BAB III: Metodologi Penelitian**

Bab III merupakan penjelasan mengenai metode penelitian yang akan dilakukan, terdiri dari jenis penelitian, objek penelitian, populasi, sampel, variabel penelitian, operasionalisasi variabel, model penelitian, dan teknis analisis data.

### **BAB IV: Analisis Data dan Pembahasan**

Bab IV berisi mengenai analisis data dan hasil yang diperoleh dalam penelitian.

### **BAB V: Kesimpulan**

Bab V berisi tentang kesimpulan penelitian, dan saran yang diajukan penulis sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan.